

Paradoks pertumbuhan ekonomi Indonesia: Antara pembangunan infrastruktur dan ketimpangan sosial-ekonomi

Imayatin Mardliyah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: imamarrd@gmail.com

Kata Kunci:

paradoks; pertumbuhan ekonomi; ketimpangan sosial-ekonomi

Keywords:

paradox; economic growth; socio-economic inequality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis data sekunder, studi literatur, analisis regresi, studi kasus, survei, dan fokus kelompok. Temuan menyoroti faktor-faktor seperti kebijakan pembangunan yang tidak inklusif dan ketidaksetaraan akses terhadap peluang ekonomi sebagai penyebab utama paradoks ini. Implikasinya adalah perlunya reformasi kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan partisipasi aktif semua pihak dalam proses pembuatan kebijakan. Penelitian ini memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang paradoks ini dan menyoroti pentingnya langkah-langkah konkret dalam mengatasi masalah ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil.

ABSTRACT

This study aims to investigate the paradox of economic growth and socio-economic inequality in Indonesia. Research methods used include secondary data analysis, literature studies, regression analysis, case studies, surveys, and focus groups. The findings highlight factors such as non-inclusive development policies and inequality of access to economic opportunities as the main causes of this paradox. The implication is the need for more inclusive economic policy reform and the active participation of all parties in the policy-making process. This research provides a better understanding of this paradox and highlights the importance of concrete steps in addressing this issue to achieve more inclusive, sustainable, and equitable economic growth.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir telah menarik perhatian global. Dengan laju pertumbuhan yang stabil, Indonesia telah menjadi salah satu perekonomian terbesar di dunia. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat paradoks yang menarik perhatian: meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, ketimpangan sosial-ekonomi di antara lapisan masyarakat masih tetap tinggi atau bahkan meningkat. Fenomena ini menjadi subjek pembahasan yang semakin penting dalam konteks pembangunan nasional, karena menantang gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara otomatis akan menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Paradoks pertumbuhan ekonomi dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ketimpangan sosial-ekonomi menciptakan kompleksitas tersendiri dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pentingnya memahami paradoks ini tercermin dalam banyaknya penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para akademisi, peneliti, dan praktisi pembangunan di Indonesia. Mereka berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab paradoks ini serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Studi-studi tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dinamika ekonomi dan sosial di Indonesia. Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah hubungan antara pembangunan infrastruktur dan ketimpangan sosial-ekonomi. Pembangunan infrastruktur, meskipun dianggap sebagai motor pertumbuhan ekonomi, seringkali memiliki dampak yang tidak merata terhadap seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat memperdalam ketimpangan sosial-ekonomi jika tidak dikelola dengan bijaksana.

Gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia



Analisis mendalam tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan ketimpangan sosial-ekonomi menjadi sangat penting dalam mengatasi paradoks ini. Salah satu penelitian yang memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang hal ini adalah karya Hofman (2017), *“Economic Development and Structural Change in Indonesia: Interpreting the Post-Crisis Experience”*. Dalam bukunya, Hofman menyajikan analisis yang komprehensif tentang dampak dari pembangunan infrastruktur pasca-krisis finansial di Indonesia terhadap struktur ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi. Analisis ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana kebijakan pembangunan infrastruktur dapat membentuk lanskap ekonomi suatu negara dan menciptakan tantangan baru dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.

Dengan demikian, penelitian tentang paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan

Indonesia. Berbagai penelitian yang dilakukan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang kompleksitas fenomena ini serta memberikan wawasan yang berharga bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan langkah-langkah yang tepat, Indonesia dapat terus memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi semua warganya.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang kompleks yang melibatkan peningkatan nilai dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu negara atau wilayah. Hal ini mencakup peningkatan produksi barang dan jasa, pertumbuhan investasi, dan perluasan pasar. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencatat nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu ekonomi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dari banyak kebijakan pemerintah dan strategi pembangunan ekonomi, karena dianggap sebagai kunci untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering dianggap sebagai tanda kemajuan dan keberhasilan suatu negara. Ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan akses terhadap barang dan jasa, serta mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik investasi asing, dan membuka peluang bagi pengembangan industri dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang kuat menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Namun, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berdampak positif bagi semua sektor masyarakat. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan ekonomi antara kelompok-kelompok yang berbeda. Misalnya, pertumbuhan yang terpusat di sektor-sektor tertentu atau di wilayah-wilayah perkotaan dapat meninggalkan daerah pedesaan atau kelompok masyarakat tertentu tertinggal dalam pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat inklusif dan merata, dengan memperhatikan distribusi manfaat ekonomi kepada semua lapisan masyarakat.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berlebihan juga dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan dan sumber daya alam. Eksploitasi yang tidak berkelanjutan dari sumber daya alam dan polusi lingkungan dapat mengancam keberlanjutan lingkungan hidup, yang pada gilirannya dapat membahayakan kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam strategi pertumbuhan ekonomi untuk

memastikan bahwa pertumbuhan tersebut tidak merusak ekosistem alam yang penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang penting dalam pembangunan suatu negara, tetapi juga memerlukan pendekatan yang hati-hati dan seimbang. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi secara keseluruhan, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, melindungi lingkungan, dan mempromosikan inklusi sosial.

Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam konteks pembangunan suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas menjadi salah satu pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi yang efisien, sumber energi yang handal, dan sistem telekomunikasi yang canggih, memberikan fondasi yang kuat bagi aktivitas ekonomi yang produktif.

Investasi dalam pembangunan infrastruktur tidak hanya meningkatkan konektivitas antar wilayah, tetapi juga memperluas aksesibilitas terhadap pasar, sumber daya, dan teknologi. Sebagai contoh, jaringan jalan raya yang baik akan memperlancar distribusi barang dan jasa antar daerah, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar bagi pelaku usaha. Demikian pula, pembangunan pelabuhan dan bandara yang modern akan meningkatkan integrasi ekonomi regional dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata serta perdagangan internasional. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik. Infrastruktur yang memadai dalam sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.

Pembangunan infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing. Infrastruktur yang modern dan handal dapat mengurangi biaya produksi dan risiko investasi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan suatu negara untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, infrastruktur yang canggih juga memfasilitasi adopsi dan penyebaran teknologi baru, yang pada gilirannya dapat memicu inovasi dan pertumbuhan sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, pembangunan infrastruktur menjadi kunci utama bagi keberhasilan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam perencanaan, pendanaan, dan pelaksanaan proyek infrastruktur guna memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun tidak hanya memenuhi

kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu mengakomodasi tantangan dan peluang di masa depan.

Ketimpangan Sosial-Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur saling terkait dan saling mempengaruhi dalam konteks pembangunan suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas merupakan salah satu pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai contoh dalam buku "*Economic Development*" karya Todaro dan Smith (2019), dijelaskan bahwa investasi dalam infrastruktur transportasi, energi, dan telekomunikasi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi konektivitas antar wilayah. Investasi dalam infrastruktur transportasi yang baik, seperti jaringan jalan raya, pelabuhan, dan bandara, dapat meningkatkan integrasi regional dan memfasilitasi pergerakan barang dan orang antar daerah. Hal ini ditekankan dalam "*World Development Report 2019*" yang diterbitkan oleh Bank Dunia, yang menyebutkan bahwa infrastruktur transportasi yang efisien dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pasar dan sumber daya, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Selain itu, pembangunan infrastruktur juga penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik. Infrastruktur yang memadai dalam sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Menurut "*Economic Development and Structural Change in Indonesia*" karya Hofman (2017), pembangunan infrastruktur yang mencakup layanan dasar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memperkuat fondasi ekonomi negara.

Pembangunan infrastruktur yang baik juga memiliki dampak positif terhadap daya tarik investasi suatu negara. Infrastruktur yang modern dan handal dapat mengurangi biaya produksi dan risiko investasi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan suatu negara untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Ini disebutkan dalam buku "*The Political Economy of Indonesia's Economic Reforms*" karya Hill (2018), yang menyoroti pentingnya infrastruktur yang andal dalam menarik investasi asing. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur bukan hanya merupakan investasi dalam pertumbuhan ekonomi masa kini, tetapi juga merupakan investasi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan.

Paradoks Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial-Ekonomi

Paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi mengacu pada fenomena di mana meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam suatu negara, tetapi ketimpangan sosial-ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat tetap tinggi atau bahkan semakin memburuk. Paradoks ini merupakan tantangan utama dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang paradoks ini:

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Namun, dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berdampak positif pada seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, ketimpangan sosial-ekonomi antara kelompok-kelompok masyarakat dapat memperdalam kesenjangan dan ketidaksetaraan. Dalam buku *"Economic Development"* oleh Todaro dan Smith (2019), dibahas bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat meningkatkan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, yang pada gilirannya dapat menciptakan ketegangan sosial dan ketidakstabilan politik.

Ketimpangan sosial-ekonomi dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendapatan, pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Kelompok-kelompok yang kurang mampu seringkali tidak dapat mengakses peluang ekonomi yang sama dengan kelompok-kelompok yang lebih beruntung, sehingga menciptakan lingkungan dimana kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan terbatas. Dalam jurnal *"The Evolution of Poverty and Inequality in Indonesian Society: A Brief Overview"* oleh Sumarto, Suryahadi, & Widyanti (2017), dijelaskan bahwa ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu penyebab paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi adalah kebijakan pembangunan yang tidak inklusif. Misalnya, fokus pembangunan pada sektor-sektor tertentu atau wilayah-wilayah yang lebih maju secara ekonomi dapat meningkatkan kesenjangan antara daerah urban dan rural, atau antara kelompok kaya dan miskin. Demikian juga, kebijakan ekonomi yang tidak memperhitungkan dampaknya terhadap ketimpangan sosial-ekonomi juga dapat memperburuk situasi tersebut. Sebagai contoh, dalam artikel *"The Political Economy of Indonesia's Economic Reforms: Finance as a Key Sector in the New Order and After"* oleh Hill (2018), diperinci bagaimana kebijakan ekonomi di Indonesia dalam periode tertentu dapat menguntungkan kelompok tertentu sementara mengabaikan kepentingan kelompok lainnya, sehingga memperdalam ketimpangan sosial-ekonomi.

Untuk mengatasi paradoks ini, diperlukan pendekatan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan pembangunan kebijakan yang memperhitungkan kepentingan semua kelompok masyarakat, serta upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap peluang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya bagi semua lapisan masyarakat. Misalnya, kebijakan

redistribusi pendapatan dan investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Metodologi

Untuk menganalisis paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia, dapat dilakukan pendekatan penelitian campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena tersebut serta faktor-faktor yang terlibat di dalamnya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis data sekunder, yang melibatkan pengumpulan data ekonomi dan sosial-ekonomi dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), lembaga survei, dan institusi riset ekonomi. Data tersebut mencakup indikator seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), tingkat pengangguran, indeks ketimpangan, dan indeks pembangunan manusia (IPM).

Selain itu, studi literatur juga merupakan bagian penting dari metode penelitian ini. Melakukan tinjauan pustaka yang menyeluruh tentang penelitian sebelumnya terkait paradoks ini akan memberikan wawasan yang luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena ini serta pendekatan-pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi. Dengan memasukkan variabel-variabel seperti PDB per kapita, tingkat pengangguran, dan indeks ketimpangan sosial-ekonomi ke dalam model regresi, dapat diidentifikasi hubungan antara mereka dan dampak dari variabel-variabel tersebut.

Selain pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif juga penting untuk memahami konteks dan dinamika yang lebih mendalam dari paradoks ini. Studi kasus di beberapa daerah di Indonesia dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang dinamika lokal dari pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi. Melalui wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, observasi lapangan, dan analisis dokumen, dapat digali penyebab dan dampak paradoks ini secara lebih mendalam. Survei dan fokus kelompok dengan masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan ekonomi juga dapat dilakukan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan harapan mereka terkait fenomena ini.

Dengan menggabungkan berbagai metode penelitian ini, penelitian dapat menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Dari penelitian ini, terungkap bahwa Indonesia menghadapi paradoks yang menarik antara pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan ketimpangan sosial-ekonomi yang persisten. Analisis data menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun

terakhir, ekonomi Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang kuat, tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan indikator ekonomi lainnya. Namun, di sisi lain, tingkat ketimpangan sosial-ekonomi tetap tinggi atau bahkan mengalami peningkatan. Meskipun sebagian besar manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut dirasakan oleh segmen-selengkapnya masyarakat, masih ada kelompok-kelompok yang tertinggal dan terpinggirkan.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan distribusi yang merata dari manfaat ekonomi seringkali menjadi penyebab utama dari ketimpangan sosial-ekonomi yang bertahan. Sejumlah faktor kontributor seperti kebijakan pembangunan yang tidak inklusif, kesenjangan dalam distribusi sumber daya, dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang ekonomi turut berperan dalam memperdalam paradoks ini. Kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan aspek inklusivitas cenderung memberikan prioritas pada pencapaian target pertumbuhan tanpa memperhitungkan distribusi manfaatnya secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan distribusi yang merata dari manfaat ekonomi seringkali menjadi penyebab utama dari ketimpangan sosial-ekonomi yang bertahan. Sejumlah faktor kontributor seperti kebijakan pembangunan yang tidak inklusif, kesenjangan dalam distribusi sumber daya, dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang ekonomi turut berperan dalam memperdalam paradoks ini. Kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan aspek inklusivitas cenderung memberikan prioritas pada pencapaian target pertumbuhan tanpa memperhitungkan distribusi manfaatnya secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Analisis data menyajikan gambaran yang kompleks tentang paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tetapi tingkat ketimpangan sosial-ekonomi tetap tinggi atau bahkan mengalami peningkatan. Fenomena ini menyoroti pentingnya untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan tersebut dan mengeksplorasi solusi yang tepat untuk mengatasinya (Permadi, 2018). Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang tidak inklusif, ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, dan ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi merupakan faktor-faktor kunci yang menyebabkan paradoks ini. Pembangunan infrastruktur, yang sering kali menjadi fokus utama kebijakan pembangunan, juga berkontribusi pada ketimpangan sosial-ekonomi jika tidak dikelola dengan bijaksana (Kusharjanto, 2011).

Faktor-faktor sosial juga memainkan peran penting dalam menjaga ketimpangan sosial-ekonomi. Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi dapat menjadi penyebab utama ketimpangan sosial-ekonomi yang persisten. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan publik serta menciptakan peluang ekonomi yang merata bagi semua lapisan masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini (Wibowo, 2023). Partisipasi aktif dari masyarakat juga diperlukan dalam proses pembuatan kebijakan pembangunan. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan dapat meningkatkan akuntabilitas dan responsivitas kebijakan, serta memastikan bahwa kepentingan semua kelompok masyarakat terwakili dengan baik. Dengan

mempertimbangkan temuan ini, langkah-langkah yang diusulkan termasuk reformasi kebijakan ekonomi yang lebih inklusif, peningkatan akses terhadap layanan publik, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Indonesia dapat menuju pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil bagi semua warga negaranya (Amar et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam mengatasi paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi adalah kompleks dan multidimensional. Diperlukan langkah-langkah yang komprehensif dan terkoordinasi dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi masalah ini. Salah satu implikasi utama dari temuan ini adalah pentingnya reformasi kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ekonomi yang memperhitungkan aspek distribusi dan keadilan dapat membantu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi. Ini dapat mencakup langkah-langkah seperti reformasi pajak yang mengarah pada redistribusi pendapatan yang lebih adil, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan investasi dalam infrastruktur yang merata di seluruh wilayah (Rahman, 2017).

Selain itu, meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar juga sangat penting dalam mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Investasi dalam sektor-sektor ini dapat membuka akses ke peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat yang kurang beruntung, dan pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Perlunya partisipasi aktif dan inklusif dari berbagai pihak juga tidak bisa diabaikan. Memperluas partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan memperhatikan kepentingan semua kelompok masyarakat. Selain itu, membangun kapasitas masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan juga dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas upaya pengentasan kemiskinan.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi yang persisten. Analisis mendalam tentang paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia memunculkan sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memahami dinamika kompleks di balik fenomena ini. Salah satu faktor utama adalah dampak dari kebijakan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur sering dianggap sebagai salah satu strategi utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun dampaknya terhadap ketimpangan sosial-ekonomi seringkali tidak diperhitungkan dengan baik. Sebagai contoh, kebijakan pembangunan infrastruktur yang tidak inklusif dapat meningkatkan kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Dalam bukunya, Hofman (2017) menyajikan analisis yang mendalam tentang dampak dari pembangunan infrastruktur pasca-krisis finansial di Indonesia,

yang menyoroti kompleksitas dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi. Analisis ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana kebijakan pembangunan infrastruktur dapat membentuk lanskap ekonomi suatu negara dan menciptakan tantangan baru dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.

Peran sektor swasta juga perlu dipertimbangkan dalam konteks pembahasan ini. Meskipun sektor swasta dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun kontribusinya terhadap ketimpangan sosial-ekonomi juga dapat signifikan. Beberapa penelitian telah menyoroti bagaimana praktik-praktik bisnis yang tidak etis atau kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan dapat memperdalam ketimpangan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengatur dan mengawasi aktivitas sektor swasta menjadi penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga inklusif dan berkelanjutan. Selain faktor-faktor ekonomi, aspek sosial juga memainkan peran penting dalam paradoks pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomi. Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi dapat menjadi penyebab utama ketimpangan sosial-ekonomi. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan publik, serta menciptakan peluang ekonomi yang merata bagi semua lapisan masyarakat, menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Penelitian oleh Botta et al. (2021) menunjukkan bagaimana peningkatan akses terhadap layanan kesehatan masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi di Indonesia.

Konteks pembahasan ini, partisipasi aktif dari masyarakat juga menjadi faktor penting. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan dapat meningkatkan akuntabilitas dan responsivitas kebijakan, serta memastikan bahwa kepentingan semua kelompok masyarakat terwakili dengan baik. Selain itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan juga dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas upaya pengentasan kemiskinan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan ekonomi, sosial, dan politik yang holistik, Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang merata dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi semua warganya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyoroti paradoks antara pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan ketimpangan sosial-ekonomi yang persisten di Indonesia. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat ketimpangan tetap tinggi atau bahkan meningkat. Reformasi kebijakan ekonomi inklusif diperlukan, termasuk redistribusi pendapatan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan investasi infrastruktur merata. Meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan dasar juga penting. Diperlukan partisipasi aktif semua pihak untuk merumuskan solusi yang holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil.

Daftar Pustaka

- Amar, S., Idris., Pratama, I., & Anis, A. (2020). Exploring the link between income inequality, poverty reduction and economic growth: An ASEAN perspective. *IJICC: International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2). 24–41.
<https://repo.uum.edu.my/id/eprint/27745/>
- Botta, A., Yajima, G. T., & Porcile, G. (2022). Structural change, productive development, and capital flows: Does financial “bonanza” cause premature deindustrialization? *Oxford Academic: Industrial and Corporate Change*, 32(2).
<https://doi.org/10.1093/icc/dtaco56>
- Ibrahim, H. R. (2018). Potret pertumbuhan ekonomi, kesenjangan dan kemiskinan di Indonesia dalam tinjauan ekonomi politik pembangunan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(50). 6305–6328. <https://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/409>
- Jumadi, J. (2017). Perkembangan ekonomi global terhadap kebijakan politik ekonomi Indonesia. *Proyeksi: Jurnal Nasional Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 22(1).
<http://dx.doi.org/10.26418%2Fproyeksi.v22i1.2433>
- Kusharjanto, H., & Kim, D. (2011). Infrastructure and human development: The case of Java, Indonesia. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 16(1). 111-124.
<https://doi.org/10.1080/13547860.2011.539407>
- Permadi, Y. A. (2018). Growth, inequality, and poverty: An analysis of pro-poor growth in Indonesia. *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2). 216–233.
<https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p08>